

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data

Penelitian ini menggunakan populasi perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebanyak 12 BUS. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 BUS dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*annual report*). Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1

Proses Pemilihan Sampel

| Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|---|--------|
| BUS yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 – 2016 | 12 |
| BUS yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2012 – 2016 | (1) |
| BUS yang data laporan pelaksanaan GCG tersedia dan lengkap periode 2012 – 2016 | (2) |
| Jumlah sampel tiap periode | 9 |
| Periode Penelitian | 5 |
| Jumlah Observasi (9 x 5 tahun) | 45 |

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Dari **Tabel 4.1** diketahui bahwa dari total 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hanya ada 11 BUS yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Dari 11 BUS tersebut terdapat 2 BUS yang laporan pelaksanaan GCG nya tidak tersedia. Sehingga Bank Umum Syariah yang

memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 9 BUS dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 45.

4.2 Hasil

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| FRAUD | 45 | ,00 | 83,00 | 9,4444 | 17,61657 |
| PSR | 45 | ,12 | 19,65 | 2,2487 | 3,03711 |
| IsIR | 45 | ,98 | 2,00 | 1,0831 | ,18741 |
| IIR | 45 | ,55 | 1,00 | ,8958 | ,10991 |
| ICG | 45 | 1,00 | 3,00 | 1,7760 | ,52946 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber : olah data SPSS V.20,2017

Berdasarkan tabel 4.2 yang menyajikan gambaran data secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20 statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasiasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini ada 45. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen untuk *Fraud* (Y) diperoleh rata-rata sebesar 9,4444 dengan nilai tertinggi kasus *Fraud* sebesar 83,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya sebesar 17,61657. Untuk variabel independen PSR (X1) dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 2,2487 dengan nilai tertinggi 19,65 dan nilai terendah sebesar 0,12 serta standar deviasinya sebesar 3,03711. Nilai rata-rata untuk variable IsIR (X2) dalam penelitian ini sebesar 1,0831 dengan nilai tertinggi sebesar 2,00 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 0,98 serta nilai deviasinya sebesar 0,18741. Nilai rata-rata untuk variable IIR (X3) dalam penelitian ini sebesar 0,8958 Dengan nilai tertinggi sebesar 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,55 serta nilai deviasinya sebesar 0,10991. Nilai rata-rata untuk variable ICG (X4) dalam penelitian ini sebesar 1,7760 dengan nilai tertinggi

sebesar 3,00 dan nilai terendah sebesar 1,00 serta nilai deviasinya sebesar 0,52946.

Dari dari hasil deskriptif statistik diatas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata atau mean bernilai positif sehingga penelitian dapat diteruskan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji grafik digunakan grafik normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal Ghozali (2016). Hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 15,15664460 |
| | Absolute | ,180 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,180 |
| | Negative | -,104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,209 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,108 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data SPSS V.20

Hasil uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogrov-Smirnov yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (two-tailed)

untuk variabel *Fraud*, *PSR*, *IsIR*, *IIR* dan *ICG* sebesar 0,108 dengan nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 1,209.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji paramatik (Ghozali :2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi mutikolinieritas. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Ghozali (2016).

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 | | |
| PSR | ,835 | 1,198 |
| IsIR | ,864 | 1,157 |
| IIR | ,946 | 1,057 |
| ICG | ,905 | 1,105 |

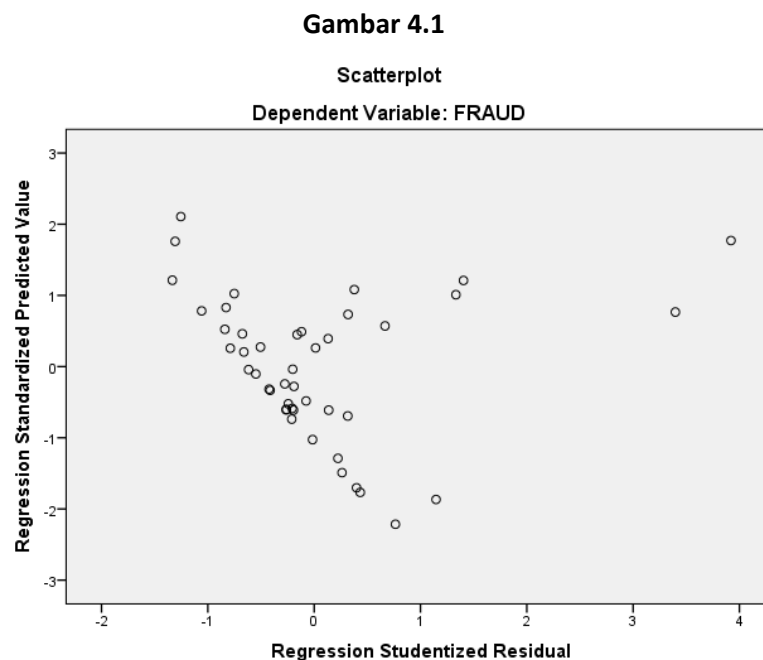
Sumber : olah data SPSS V.20, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa *PSR* (X_1), *IsIR* (X_2), *IIR* (X_3), dan *ICG* (X_4) memiliki tolerance lebih dari 0,1 (10%) berturut-turut sebesar 0,835 (83,5%), 0,864 (8,64%), 0,946 (94,6%) dan 0,905 (90,5%) yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan

variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa *PSR* (X1), *IsIR* (X2), *IIR* (X3), dan *ICG* (X4) memiliki nilai VIF kurang dari 10 berturut-turut sebesar 1,198, 1,157, 1,057, 1,105. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas Ghozali (2016).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *SceterPlot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat gambar berikut :



Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS V.20

Terlihat dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan

dibawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2016).

4.3.2.2 Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual faktor pada periode t dan periode t-1 dalam model regresi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya intercept (konstata) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel bebas. (Ghozali : 2016).

Tabel 4.5
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,510 ^a | ,260 | ,186 | 15,89642 | 1,623 |

a. Predictors: (Constant), ICG, IIR, IsIR, PSR

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,623. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan (n=45) dan jumlah variabel independen (k=4) diperoleh nilai tabel dL (*lower*) = 1,3357 dan dU (*upper*) = 1,7200 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $dw < 4 - du$ yang artinya nilai dw (1,623) lebih kecil dari nilai 4-du (1,7200) maka tidak terjadi autokolerasi (Ghozali :2016)

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variable bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas (*PSR*, *IsIR*, *IIR* dan *ICG*) terhadap variable terikat (*Fraud*). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -44,892 | 26,704 | | -1,681 | ,101 |
| | PSR | -,960 | ,863 | -,165 | -1,112 | ,273 |
| | IsIR | -4,896 | 13,754 | -,052 | -,356 | ,724 |
| | IIR | 48,709 | 22,422 | ,304 | 2,172 | ,036 |
| | ICG | 10,229 | 4,759 | ,307 | 2,149 | ,038 |

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Fraud = -44,892 - 0,960 \text{ PSR} - 4,896 \text{ IsIR} + 48,709 \text{ IIR} + 10,229 \text{ ICG}$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap *fraud* adalah IIR dengan koefisien sebesar 48,709. Kemudian diikuti oleh variable ICG dengan koefisien sebesar 10,229. Sedangkan variable yang berpengaruh paling rendah yaitu IsIR dengan nilai koefisien -4,896. Kemudian variable PSR dengan koefisien sebesar -0,960. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa IIR dan ICG berpengaruh terhadap *fraud* yang berarti bahwa

meningkatnya nilai ICG dan IIR maka *fraud* juga akan menurun. Sedangkan PSR dan IsIR memberikan pengaruh negatif terhadap *Fraud*, yang berarti menurunnya nilai PSR dan IsIR mengakibatkan *Fraud* terjadi.

4.2.3.2 Hasil Uji F (test)

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan uji f pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan tidak layak atau dengan signifikan (sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.7

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 3547,261 | 4 | 886,815 | 3,509 | ,015 ^b |
| Residual | 10107,851 | 40 | 252,696 | | |
| Total | 13655,111 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), ICG, IIR, IsIR, PSR

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.7 dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,509 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df = n-2$) sehingga $Dk : 4-1 = 3$ dan $Df : 45- 2 = 43$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,82 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,509 > 2,82$) dan tingkat signifikan $sig < 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna model layak dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F variabel *PSR, IsIR, IIR dan ICG* berpengaruh negatif terhadap *Fraud*.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian. Ghozali (2016).

Tabel 4.8

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,510 ^a | ,260 | ,186 | 15,89642 | 1,623 |

a. Predictors: (Constant), ICG, IIR, IsIR, PSR

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : data yang telah diolah SPSS v 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,510 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 51%. R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,260 yang berarti bahwa 26% variable *Fraud* (Y) dipengaruhi oleh *PSR* (X1), *IsIR* (X2), *IIR* (X3) dan *ICG* (X4) sedangkan selebihnya 74% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali : 2016).

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel *PSR* (X1), *IsIR* (X2), *IIR* (X3) dan *ICG* (X4) berpengaruh atau tidak terhadap *Fraud* (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Pengambilan keputusan didasarkan pada *probabilitas* signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.9**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -44,892 | 26,704 | | -1,681 | ,101 |
| PSR | -,960 | ,863 | -,165 | -1,112 | ,273 |
| 1 IslR | -4,896 | 13,754 | -,052 | -,356 | ,724 |
| IIR | 48,709 | 22,422 | ,304 | 2,172 | ,036 |
| ICG | 10,229 | 4,759 | ,307 | 2,149 | ,038 |

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

Dari hasil uji t, dengan $df = n-k$ ($45-4= 41$), dengan tingkat probabilitas signifikan 0,05. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X terhadap Y, jika nilai t Hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak yang berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Nilai t tabel untuk $df : 45-4 = 41$ sebesar 2.01954. Berdasarkan uji t hitung dan t tabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil uji Hipotesis Pertama, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *profit sharing ratio* terhadap *fraud*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,112 < t_{tabel} 2,01954$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,273 > \alpha$ (0,05) Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *profit sharing ratio* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syaiah periode 2012 sampai 2016.

Hasil uji Hipotesis Kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *Islamic income ratio* terhadap *fraud*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,356 < t_{tabel} 2,01954$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan

bahwa nilai sig $0,724 > \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Islamic income ratio* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syaiah periode 2012 sampai 2016.

Hasil uji Hipotesis Ketiga, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara *Islamic Investmen Ratio* terhadap *fraud*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,172 > t_{tabel} 2,01954$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwaq nilai sig $0,036 < \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *Islamic Investmen Ratio* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016.

Hasil uji Hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara *Islamic Corporate Governance* terhadap *fraud*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,149 > t_{tabel} 2,01954$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwaq nilai sig $0,038 < \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_1 diterima dan menolak H_0 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *Islamic Corporate Governance* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara *profit sharing ratio* terhadap *fraud*, hal ini disebabkan meskipun *Profit Sharing Ratio* (PSR) atau bagi hasil yang diberikan itu tinggi tidak berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi. Meskipun lembaga keuangan syariah telah menerapkan *shariah compliant* dengan bagi hasil yang tinggi, dan manajemen telah menciptakan langkah-langkah dan usaha-usaha tertentu untuk meminimalisir terjadinya *fraud*, namun kecurangan tidak dapat dicegah dimana salah satu faktor

penyebab terjadinya *fraud* yaitu faktor individu berupa moral yang berhubungan dengan keserakahan yang ada pada diri pelakunya (Karyono,2013).

4.3.2 Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hipotesis yang kedua menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Islamic income ratio* terhadap *fraud*, hal ini dikarenakan aktiitas pada pendapatan bank syariah telah dilakukan atau di dominasi oleh aktivitas yang sifatnya syariah sesuai dengan prinsip Islam tetapi masih terdapat kecurangan yang terjadi sehingga aktivitas pendapatan yang telah sesuai prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi.

Hal ini dikarenakan bank telah menerima pendapatan dari sumber yang halal dan apabila ada pendapatan yang non halal maka telah di laporkan pada laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Dengan adanya laporan sumber dan penggunaan dana *qardh* maka perbankan telah menerapkan *shariah compliance* (kepatuhan syariah) yang menyebabkan tidak terjadinya *fraud* (Sadi, 2015).

4.3.3 Pengaruh *Islamic Investmen Ratio* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Islamic investmen raio* terhadap *fraud*, hal ini dikarenakan kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh bank syariah belum sesuai dengan prinsip syariah sehingga masih terdapat kecurangan yang terjadi. Ketidapatuhan terhadap prinsip syariah akan menyebabkan investasi yang dilakukan menjadi tidak halal di karenakan unsur riba (Sadi, 2015).

Setiap peningkatan sebesar 1 satuan *IIR* akan berdampak pada penurunan *fraud* sebesar 2,172. Hal ini menunjukkan bahwa *fraud* akan berkurang apabila BUS melakukan investasi halal, dengan begitu BUS juga telah mematuhi kepatuhan syariah (*shariah compliant*) yaitu terbebas dari unsur riba.

Ashraf Usmani mengemukakan bahwa investasi dana berbasis bunga dapat menciptakan monopoli, membuka keserakahan, ketidakadilan, dan penindasan

oleh kreditur terhadap debitur. Penipuan dan kecurangan marak didalam perdagangan dan bisnis (Sjahdeni, 2014). Berhubungan dengan itu maka dapat dimengerti mengapa pada saat ini sebagian besar ulama bersepakat bahwa bunga bank, baik ditetapkan rendah sekalipun, adalah riba yang terlarang menurut syariah (Sjahdeni, 2014).

4.3.4 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hipotesis yang keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Islamic Corporate Governance* terhadap *fraud*, hal ini disebabkan karena BUS yang ada di Indonesia telah menerapkan tatakelola secara islam yang baik dan mematuhi hukum-hukum islam sesuai dengan prinsip kepatuhan sehingga *Fraud* bisa dicegah agar tidak terjadi.

Setiap peningkatan sebesar 1 satuan *ICG* akan berdampak pada penurunan *fraud* sebesar 2,149. Penerapan *ICG* yang baik pada BUS maka akan mengurangi tingkat terjadinya kecurangan. Hasil dari nilai komposit *self assessment* kurang dari 1 maka menggambarkan telah di terapkannya *Islamic corporate governance* yang baik. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah membantu mengurangi terjadinya *fraud* pada Bank Umum Syariah (Sjahdeni, 2014).

Bank Syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (*stakeholders*), sehingga penerapan *ICG* merupakan suatu kebutuhan. Penerapan *ICG* merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, professional dan hati-hati (*prudent*) agar kecurangan (*fraud*) tidak terjadi (Umam, 2016).